

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III, Penulis menyebutkan runtutan dalam melakukan penelitian seperti pemilihan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sampai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian sebagai alat dalam mendapatkan pengetahuan berupa data dalam bentuk angka (Rahmadi, 2011). Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan pada kuantitas maupun jumlah. Sehingga penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dapat dilakukan karena penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan yang berupa kuantitas (Kothari,2004).

Sitoyo dan Sodik (2015) juga menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional yang kerap digunakan sejak dulu. Selain itu, metode kuantitatif juga merupakan metode ilmiah yang di dalamnya terdapat berbagai kaidah menyangkut penelitian seperti konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Hardani, dkk, 2020). Melalui Pendekatan ini diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan data yang menggambarkan situasi motivasi belajar Mahasiswa Angkatan 2020 dari perkuliahan secara daring yang dilaksanakan oleh jurusan Bimbingan dan Konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Menurut Creswell (2014) Terdapat metode khusus dalam penelitian kuantitatif yakni penelitian survei dan eksperimental karena memahami populasi dan sampel, kemudian jenis dari penelitian, mengumpulkan dan mengolah data, menginterpretasikan data, serta konsisten dalam mengerjakan penelitian. penelitian yang dilaksanakan menggunakan desain penelitian Survei, Desain survei sendiri menjelaskan penelitian secara deskripsi kuantitatif atau numerik mengenai tren, sikap, maupun pendapat dari sebuah populasi dengan mempelajari sampel populasi tersebut (Creswell, 2003). Guyette (1983) menyebutkan bahwa survei merupakan metode dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara konsisten dan penelitian

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

survei bermanfaat dalam mendokumentasikan kondisi dari populasi maupun karakteristik dari populasi yang diteliti.

Kuesioner juga menjadi alat pengumpul data yang sangat cocok untuk mendapatkan data kuantitatif dan dapat digunakan dalam memperoleh data kualitatif juga. Namun, biasanya penelitian survei menghasilkan data kuantitatif, misalnya dalam bentuk jumlah orang yang meyakini suatu permasalahan, banyaknya pemuda yang bekerja pada suatu perusahaan, dan tingkat penghasilan pada tiap keluarga. Namun, tidak semua data kuantitatif berasal dari survei (Walliman, 2011).

Begitu banyak keunggulan yang didapatkan dengan menggunakan alat ukur survei seperti dapat memperoleh data melalui wawancara telepon, jajak pendapat internet, dan berbagai jenis kuesioner. penelitian yang menggunakan alat ukur survei sebagai pengumpulan data dengan memakai kuesioner sebagai wawancara dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai latar belakang, perilaku, keyakinan, atau sikap individu atau kelompok dalam penelitian (Neuman, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah istilah kolektif yang digunakan untuk menggambarkan jumlah total kasus dari jenis yang menjadi subjek penelitian. Itu dapat terdiri dari objek, orang, dan bahkan peristiwa. Sample yang ada pun diharapkan mewakili gambaran seluruh populasi, sehingga sampel yang dipilih harus diperhatikan karakteristik keseluruhan populasi (Walliman, 2011). Populasi dari penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan dari jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 dengan jumlah 80 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan responden penelitian atau populasi sebagai data yang mewakili gambaran populasi dan terdapat prosedur utama dalam pengambilan sampel yakni secara acak dan non-acak (Walliman, 2011). Rahmadi (2011) menyebutkan bahwa sample merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi. Namun penelitian

yang sedang diteliti merupakan keseluruhan populasi dari Mahasiswa Universitas Pendidikan dari jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020. Rahmadi (2011) juga menyebutkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti, kemudian penelitian tersebut dapat disebut sebagai studi populasi atau studi sensus. Sampling yang dilakukan termasuk pada sampling non-probabilitas, Pengambilan sampel menggunakan jenis non-probabilitas ini didasarkan atas cara non acak dalam memilih sampel berguna dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk mendapat akses akan keseluruhan populasi dari subjek yang diteliti (Walliman, 2011). Berdasarkan kepentingan tujuan penelitian maka berikut sampel responden yang berpartisipasi mengisi angket penelitian pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 yang ikut berpartisipasi dalam penelitian

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2020	11 (13,7%)	69 (86,2%)	80 (100%)

Dikarenakan penelitian menggunakan pendetan nonprobability sampling maka seluruh populasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Universitas Pendidikan Indonesia dipilih menjadi sampel penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa motivasi dapat mengarah pada energi, arah, ketekunann dan kesetaraan. Omrod dkk (2017) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan batin seseorang dalam memberikan energi, memberikan arahan dan sebagai penopang perilaku seseorang untuk terus maju. Menurut Woolfolk (2016) motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara tindakan yang dilakukan, sedangkan untuk motivasi belajar merupakan sebuah sifat atau keadaan pada diri pelajar yang didalamnya melibatkan kegiatan akademis, berusaha dengan maksimal, serta menggunakan strategi belajar yang sesuai.

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Teori motivasi *self-determinasi* (SDT) menjelaskan mengenai kondisi sosial individu yang memungkinkan menghambat maupun meningkatkan diri individu. Teori *Self-determination* terbentuk atas dasar kebutuhan pada individu yakni *autonomy* kebutuhan yang menunjukkan pada kehendak diri dalam memiliki untuk melakukan sesuatu, *competence* kebutuhan yang berdasar pada kemampuan diri dalam berperilaku, dan *relatedness* mengacu pada hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Kemudian, Ryan dan Deci (2000) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu penting dalam membangun diri seseorang, mereka juga menambahkan adanya amotivasi, berikut penjelasannya:

3.3.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan potensi diri dari individu dalam mengeksplorasi berbagai hal baru guna melatih diri untuk memperluas kapasitas maupun kemampuan diri. Valerrand dkk. pada tahun (1993) mengemukakan hasil pengembangan dari motivasi instrinsik menjadi 3 tipe motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) *Intrinsic motivation to know* berdasar pada kepuasan atau kesenangan dalam mengeksplorasi maupun memahami sesuatu kegiatan yang baru dipelajari,
- 2) *Intrinsic motivation toward accomplished things* berdasar pada kepuasan maupun kesenangan dalam mencapai atau menciptakan sebuah kegiatan,
- 3) *Intrinsic motivation to experience stimulation* berdasar pada merasa puas atau senang pada saat merasakan sensasi dari sebuah kegiatan.

3.3.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan tindakan yang terjadi diakibatkan karena adanya dorongan dari luar terhadap diri individu, kemudian motivasi eksternal terbagi menjadi empat tipe, yaitu:

- 1) *External Regulation* perilaku yang terjadi akibat faktor luar diri individu menyangkut hukuman maupun
- 2) *Introjected Regulation* individu berperilaku dikarenakan adanya dorongan untuk menghindari perasaan bersalah atau tertekan

- 3) *Identified regulation* pilihan bagi individu akibat adanya dorongan dari luar sebagai sebuah tujuan atau nilai
- 4) *Integrated regulation* terintegrasinya nilai-nilai yang ada pada diri individu dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan membangun motivasi intrinsik yang terintegrasi.

3.3.3 Amotivasi.

Individu merasa tidak perlu melakukan kegiatan dikarenakan tidak adanya niat atau pun dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan.

3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat pengumpul data yakni AMS atau *Academic Motivation scale*. AMS merupakan hasil dari pengembangan teori motivasi Self-determinasi milik Ryan dan Deci yang dilakukan Oleh Valleran dkk. (1993) Berdasarkan pada jenis-jenis motivasi yakni motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Amotivasi. Kemudian penulis AMS (*Academic Motivation Scale*) yang dikembangkan oleh Maba dkk (2021) mengenai motivasi belajar di pesantren dengan menggunakan *Sorogan* sebagai metode belajarnya sebagai inspirasi penulis dalam menyusun intrumen penelitian.

Skala merupakan sebuah kelas ukuran bagi data kuantitatif, sering digunakan dalam penelitian survei untuk mengetahui intensitas, arah, tingkat, atau potensi dari konstruk variabel. Skala likert dikembangkan pada tahun 1930-an oleh Rensis Likert untuk mengukur sikap seseorang melalui tingkat ordinal. Skala Likert disebut juga sebagai skala penjumlahan atau skala aditif karena skor pada seorang responden dihitung dengan cara menjumlahkan tanggapan yang berikan tiap responden. Skala likert memberikan responden kesempatan untuk memilih pilihan “setuju” atau “tidak setuju” dengan suatu pernyataan. Modifikasi lain dapat dilakukan misalnya melalui pertanyaan seperti apakah mereka “setuju” atau “tidak setuju”. (Neuman, 2014). Rentang skala yang digunakan yakni dari 1 sampai dengan 5, angka 1 sampai dengan 5, yakni (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju. Untuk item *favorable* akan diberi skoring, skor 1 untuk (1) Sangat tidak setuju, skor 2 untuk (2) Tidak Setuju, skor 3 untuk (3) Ragu-ragu, skor 4 untuk (4) Setuju, dan skor 5 untuk (5) Sangat Setuju.

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk item *unfavorable* skoring pada item akan dinilai secara terbalik, skor 5 untuk (1) Sangat tidak setuju, skor 4 untuk (2) tidak setuju, skor 3 (3) Ragu-ragu, skor 2 (4) Setuju, dan skor 1 untuk (5) Sangat setuju.

3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Kelayakan

Instrumen AMS (*Academic Motivation Scale*) yang dibangun oleh Vallerand (1993) menggunakan dalam dasar jenis-jenis motivasi yang dijabarkan oleh Ryan dan Deci (2000) diantaranya Motivasi Intrinsik, Motivasi ekstrinsik, dan Amotivasi sebagai variabel dalam menyusun item-item yang akan dijadikan instrument penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi yang telah di modifikasi Penulis sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen AMS (Academic Motivation Scale)

No.	Aspek		Indikator	Pernyataan	<i>Favorabel</i> (+) <i>Unfavorabel</i> (-)	Jumlah
1	<i>Intrinsic Motivation</i>	<i>Intrinsic Motivation to Know</i>	Menumbuhkan rasa ingin tahu meskipun perkuliahan melalui daring	Perkuliahan secara daring memudahkan saya memahami materi baru	+	4
Perkuliahan secara daring, memberikan saya kesempatan untuk mendapat referensi baru				+		
Selama perkuliahan secara daring, saya belum menemukan materi yang menarik				-		

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Saya mencari referensi untuk mengerjakan tugas saja	-	
		<i>Intrinsic Motivation to accomplish Things</i>	Tetap melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan	Dengan adanya media daring memudahkan saya mengumpulkan tugas yang diberikan	+	4
				Perkuliahan daring memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas praktik	+	
				Saya kurang memahami tugas yang diberikan melalui daring	-	
				Perkuliahan daring membatasi saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	-	
		<i>Intrinsic Motivation to Experienced Stimulation</i>	Merasakan interaksi dari kegiatan perkuliahan yang dilakukan melalui daring	Saya memberikan pendapat lain, ketika pendapat teman dirasa kurang sesuai	+	4
				Saya menanyakan kembali kepada dosen, apabila dirasa terdapat materi yang tidak dipahami	+	
				Saya memilih diam walaupun tidak setuju dengan pendapat teman	-	

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				Saya memilih untuk menghindar ketika sesi tanya jawab dibuka	-	
2	<i>Extrinsic Motivation</i>	<i>External Regulation</i>	Tetap memiliki Hasrat untuk mendapatkan manfaat dari perkuliahan meskipun dilakukan secara daring	Saya mendapat perhatian lebih ketika berdiskusi selama perkuliahan daring	+	4
				Perkuliahan daring mempermudah saya untuk lebih berprestasi di kelas	+	
				Kelas daring membatasi saya dalam berdiskusi dengan teman kelas	-	
				Dengan adanya daring membatasi saya untuk mendapat teman	-	
		<i>Introjected Regulation</i>	Tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada pada perkuliahan daring	Saya mengupload tugas maksimal satu jam sebelum ditutup	+	4
				Saya dapat membuktikan keberhasilan dalam mengikuti perkuliahan secara daring	+	

				Saya senang apabila tugas kelompok selesai, walaupun tidak banyak berkontribusi	-	
				Saya mengerjakan tugas yang diberikan seadanya	-	
		<i>Identified Regulation</i>	Dapat merasakan manfaat perkuliahan daring dalam meningkatkan kemampuan diri	Perkuliahan daring melatih kemampuan saya untuk berbicara didepan teman	+	4
				Perkuliahan daring melatih kemampuan saya untuk berbicara didepan teman	+	
				Saya tidak terbiasa untuk duduk didepan laptop terlalu lama.	-	
				Saya tidak menguasai berbagai aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan daring	-	
3	<i>Amotivation</i>		Terdapat ketidakmampuan diri dalam mengikuti perkuliahan daring	Saya senang ketika internet dosen mengalami gangguan saat perkuliahan berlangsung	+	4
				Perkuliahan daring membuat saya mengantuk	+	

			Saya mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh dosen	-	
			Saya on cam selama perkuliahan daring berjalan	-	
Jumlah					28

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen dapat digunakan dan disebarakan untuk pengumpulan data, maka instrument perlu di lakukan pengujian agar dapat dikatakan layak untuk digunakan dan disebarakan. Dengan demikian instrument AMS (Academic Motivation Scale) perlu dilakukan uji kelayakan sebelum instrument tersebut dapat dikatakan layak untuk disebarakan dan digunakan, dimulai dengan uji rasional bersama dengan dosen yang ahli pada bidangnya, kemudian melakukan uji keterbacaan agar tiap item dapat dipahami oleh responden yang mengerjakan instrument, uji validitas untuk mengetahui item-item yang valid untuk digunakan dan juga uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari instrument yang akan digunakan dan disebarakan.

3.6.1 Uji Rasional

Instrumen yang ada juga perlu dilakukan penyesuaian dengan permasalahan yang dijadikan fokus utama dalam penelitian, sehingga Penulis akan dibimbing dalam pembuatan instrument agar layak untuk di sebarakan dan sesuai dengan konteks yang menjdai fokus penelitian. Bersama dengan pembimbing Penulis menemukan beberapa item pada instrument yang menjadikan instrument perlu diperbaiki.

Tabel 3.3

Hasil Revisi Instrumen AMS (Academic Motivation Scale)

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,5,6,9,10,13,14,17,18,21,22,25,26	14
Revisi	3,4,7,8,11,12,15,16,19,20,23,24,27,28	14

3.6.2 Uji keterbacaan

Uji keterbacaan ini dilakukan pada 80 orang mahasiswa di Universitas Pendidikan pada jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2020 sekaligus sebagai responden pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6.3 Uji Validitas

Menurut Neuman (2014) Validitas menunjukkan ‘kebenaran’ pada penelitian. ‘Kebenaran’ yang dimaksud mengacu pada seberapa baik sebuah ide penelitian dengan kenyataan yang sebenarnya yang terdapat pada lapangan. Tanpa adanya validitas pada penelitian, menunjukkan bahwa kesesuaian yang terdapat pada ide penelitian bisa terjadi kesalahan contohnya terdapat perbedaan pada permasalahan pada bidang sosial dengan yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat saat dilakukan analisis. Validitas yang terdapat pada pengukuran menunjukkan seberapa baik indikator dan definisi konseptual sebagai konstruk yang akan diukur oleh indikator “Valid” (Neuman, 2014). Terdapat hasil validitas dari hasil uji kelayakan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen AMS (Academic Motivatin Scale)

No. Item	Hasil Scoring (Pearson)	Rtable (0.05)	Keterangan (Valid/Tidak Valid)
1	0,230	0.217	Valid
2	0,267	0.217	Valid
3	0,556	0.217	Valid
4	0,549	0.217	Valid
5	0,252	0.217	Valid
6	0,590	0.217	Valid
7	0,012	0.217	Tidak Valid
8	0,334	0.217	Valid
9	0,180	0.217	Tidak Valid
10	0,686	0.217	Valid
11	0,524	0.217	Valid
12	0,508	0.217	Valid
13	0,527	0.217	Valid
14	-0,243	0.217	Tidak Valid
15	0,424	0.217	Valid

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	0,460	0.217	Valid
17	0,600	0.217	Valid
18	0,339	0.217	Valid
19	0,545	0.217	Valid
20	0,339	0.217	Valid
21	-0,121	0.217	Tidak Valid
22	0,378	0.217	Valid
23	0,226	0.217	Valid
24	0,480	0.217	Valid
25	0,504	0.217	Valid
26	0,624	0.217	Valid
27	0,350	0.217	Valid
28	-0,137	0.217	Tidak Valid

3.6.4 Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan konsistensi atau keteguhan dalam ukuran suatu variable. Kebalikan dari reliabilitas sendiri yakni tidak menentu, tidak stabil, atau tidak konsisten terjadi dikarenakan hasil dari pengukuran itu sendiri (Neuman, 2014). Keandalan skor pada instrumen. Skor yang dihasilkan dari hasil instrument dapat menunjukkan reliabilitas dan reliabilitas yang dimaksud mengacu pada konsistensi instrument yang digunakan dalam penelitian (Creswell, 2018).

Tabel 3.5

Reliabilitas Pada Instrument AMS (Academic Motivation School)

Alpha Chronbach	N
.760	28

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi serta dilakukan uji kelayakan terhadap instrumen. Penulis juga menyebarkan kuesioner melalui google form guna memudahkan penyebaran instrumen. Kuesioner telah dilengkapi dengan data diri untuk memudahkan dalam mengetahui responden yang mengisi kuesioner dan juga kuesioner telah dilengkapi dengan jawaban dalam bentuk skala likert dari skor 1 yang mewakili ‘sangat tidak setuju’ sampai dengan skor 5 mewakili ‘Sangat setuju’.

3.7.2 Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, Penulis selanjutnya menggunakan statistik. Statistik sendiri merupakan sebuah ilmu yang menggunakan pada data kuantitatif untuk memudahkan dalam analisis. Data yang dianalisis merupakan data kuantitatif yang berkaitan dengan data berbentuk angka dan analisis yang menggunakan operasi matematika dalam menganalisisnya. Berbagai tingkat pengukuran dalam menganalisis statistik diantaranya nominal, ordinal, interval dan rasio (Walliman,2011). Penulis juga menggunakan aplikasi SPSS dalam membantu dalam melakukan perhitungan dalam menganalisis data yang didapatkan dan Microsoft Excel dalam membantu mengorganisir data yang didapat.

3.7.3 Verifikasi Data

Penulis memeriksa data kuesioner yang didapatkan secara berkala untuk melihat kesesuaian hasil dalam memenuhi kebutuhan penelitian. Setelah data yang didapat dirasa sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka Penulis menghentikan penyebaran kuesioner.

3.7.4 Pengskoran Data

Penulis memberikan pilihan jawaban pada kuesioner berupa skala ordinal yakni skala likert. Skala yang terdapat pada kuesioner telah disusun sesuai dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Berikut rentang skor yang Penulis susun dimulai dengan angka 1 sampai dengan 5, yakni angka 1 sampai dengan 5, yakni (1) Sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju. Untuk item *favorable* akan diberi skoring, skor 1 untuk (1) Sangat tidak setuju, skor 2 untuk (2) Tidak Setuju, skor 3 untuk (3) Ragu-ragu, skor 4 untuk (4) Setuju, dan skor 5 untuk (5) Sangat Setuju. Sedangkan untuk item *unfavorable* skoring pada item akan dinilai secara terbalik, skor 5 untuk (1) Sangat tidak setuju, skor 4 untuk (2) tidak setuju, skor 3 (3) Ragu-ragu, skor 2 (4) Setuju, dan skor 1 untuk (5) Sangat setuju.

3.7.5 Kategorisasi data

Kategorisasi data dilakukan agar Penulis dapat memaknai hasil dari skor yang didapat dari hasil melakukan penyebaran instrumen untuk mendapatkan data. Penulis melakukan perhitungan untuk menemukan skor maksimal ideal, skor maksimal minimum Ideal, mean dan standar deviasi. Kategorisasi tersebut dilakukan perhitungan melalui rumus Azwar (2012) untuk mengkategorikan hasil pengolahan data kedalam tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah, berikut rumus perhitungannya.

Tabel 3.6

Perhitungan Rumus Untuk Menemukan Kategorisasi Umum pada Motivasi Belajar

Skor Maksimal Ideal (Xmax)	= Jumlah item x bobot nilai tertinggi item
	= 28 x 5
	= 140
Skor Minimal Ideal (Xmin)	= Jumlah item x bobot nilai terendah item

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	= 28 x 1
	= 28
Mean	= (Xmaks + Xmin) / 2
	= 140+28 = 168
	= 168/2
	= 84
Range	= (Xmaks -Xmin)
	= 140-28
	= 112
Standar Deviasi	= Range/6
	= 112/6
	= 18,6
Tinggi	M + 1SD ≤ X
	(84+18,6 ≤ X)
	(102,6 ≤ X)
Sedang	M – 1SD ≤ X < M + 1SD
	(65,4 < X ≤ 102,6)
Rendah	X < M – 1SD
	(X < 84-18,6)
	(X < 65,4)

Selanjutnya, hasil perhitungan untuk menemukan Skor Maksimal Ideal, Skor minimal, dan standar deviasi untuk mengetahui responden yang tinggi dan rendah maka dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Kategorisasi Motivasi Belajar

Rumus	Kategori
M + 1SD ≤ X (102,6 ≤ X)	= Tinggi
M – 1SD ≤ X < M + 1SD	= Sedang

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(65,4 < X \leq 102,6)$	
$X < M - 1SD$ $(X < 65,4)$	= Rendah

Selanjutnya perhitungan untuk menentukan kategorisasi untuk menentukan tinggi, sedang, dan rendah sesuai dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menentukan kategorisasi pada dimensi motivasi *self-determinasi*.

Tabel 3.8

Hasil Perhitungan Kategorisasi motivasi belajar berdasarkan Dimensi Motivasi *Self determinasi*

Dimensi	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Motivasi Intrinsik	$44 \leq X$	$28 < X \leq 44$	$X < 28$
Motivasi Ekstrinsik	$44 \leq X$	$28 < X \leq 44$	$X < 28$

Selanjutnya Penulis melakukan interpretasi untuk pengkategorian pada motivasi belajar, terdapat tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berikut interpretasi kategori motivasi belajar berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.9

Interpretasi Skor pada kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Interpretasi Skor
Tinggi	Mahasiswa dengan Motivasi pada kategori tinggi merupakan mahasiswa dengan dorongan belajar yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan secara daring, memiliki keinginan untuk mempelajari hal baru dan

Fana Rofana, 2022.

KARAKTERISTIK MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 MELALUI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>memperluas pengetahuan dan kompetensi diri. Mahasiswa juga memiliki keinginan dari diri sendiri untuk mengikuti perkuliahan tanpa adanya dorongan dari luar diri mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki niat dan semangat dalam mengikuti perkuliahan atau pembelajaran yang diberikan.</p>
Sedang	<p>Mahasiswa dengan Motivasi pada kategori tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dorongan belajar yang kurang konsisten dalam mengikuti perkuliahan secara daring, kurang memiliki keinginan untuk mempelajari hal baru dan memperluas pengetahuan dan kompetensi diri. Mahasiswa juga kurang memiliki keinginan untuk mengikuti perkuliahan tanpa adanya dorongan dari luar diri mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki niat dan semangat yang kurang konsisten dalam mengikuti perkuliahan atau pembelajaran yang diberikan.</p>
Rendah	<p>Mahasiswa dengan Motivasi pada kategori Rendah menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dorongan belajar yang rendah dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Mahasiswa tidak memiliki rasa ingin tahu akan perkuliahan yang dilaksanakan dan juga tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dengan adanya perkuliahan secara daring. Mahasiswa masih perlu di pengaruhi paksaan dan perintah sehingga belum memiliki keyakinan pada diri sendiri dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Mahasiswa juga tidak memiliki niat dan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan yang berlangsung.</p>

3.7.6 Langkah-langkah Penelitian

- 1) Dilakukan pemilihan topik, Penulis memutuskan untuk mengangkat motivasi belajar sebagai isu yang selalu muncul dalam dunia Pendidikan. Ditambah dengan adanya pandemic menjadikan tantangan bagi kegiatan pembelajaran agar dapat diminati guna mempertahankan motivasi belajar para mahasiswa.
- 2) Memunculkan pertanyaan-pertanyaan pada penelitian, setelah Penulis menentukan topik dari penelitian, Penulis mulai menemukan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat mewakili jalannya penelitian agar lebih terarah dan mejadikannya stimulus dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian.
- 3) Pemilihan desain penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif diharapkan data yang didapat yaitu berupa angka dapat menggambarkan kondisi motivasi responden dalam mengikuti kegiatan belajar akademik pada masa pandemi.
- 4) Pengumpulan data, Penulis menggunakan instrument yang telah disusun sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan juga perlu di lakukan uji kelayakan sebelum disebarkan pada responden.
- 5) Dilakukan pengolahan data. Setelah instrument disebarkan Penulis segera melakukan pengolahan data untuk mengetahui berbagai macam data yang diperlukan penelitian melalui penghitungan secara statistic.
- 6) Melakukan interpretasi data. Setelah dilakukan pengolahan data melalui penghitungan statisika akan terlihat gambaran motivasi pada mahasiswa, dengan demikian selanjutnya akan dilakuakan pemaparan hasil penghitungan data untuk memahami gambaran motivasi belajar mahasiswa selama pemberlakuan belajar secara daring.